

## BAB I

### PENDAHULUAN

Pada penyajian BAB I akan memaparkan mengenai pendahuluan yang merupakan bagian awal dari penelitian yang akan dilaksanakan. Bagian pendahuluan ini memaparkan mengenai latar belakang penelitian, identifikasi masalah penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

#### A. Latar Belakang Penelitian

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di kelas VIII-H SMP Negeri 7 Bandung peneliti menyaksikan berbagai permasalahan yang ada di kelas saat pembelajaran IPS. Masalah tersebut meliputi yang pertama, masih minimnya keterampilan kerjasama siswa terlihat dari kurang efektif dalam pengorganisasian diskusi kelompok. Kedua, siswa masih memiliki perilaku kurang sopan terhadap keberadaan orang baru. Ketiga, belum tumbuhnya *green behavior* atau karakter peduli lingkungan terutama pada lingkungan kelas. Keempat, kurangnya optimalisasi dalam proses menganalisis lingkungan sosial siswa yang merupakan bagian dalam kecerdasan sosial. Hal ini dapat ditunjukkan dengan rendahnya solidaritas antar teman dalam pergaulan. Permasalahan terakhir ialah siswa belum bisa memanfaatkan fungsi ponsel secara baik dalam proses pembelajaran.

Adapun masalah-masalah yang muncul diatas dapat ditinjau dari berbagai sudut pandang. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya yang pertama, tidak efektifnya penyampaian materi oleh guru. Kedua, pemilihan metode pembelajaran yang kurang tepat. Ketiga, belum optimal dalam menciptakan pembelajaran aktif bagi siswa. Yang terakhir, bisa pula disebabkan oleh rendahnya kemampuan diri siswa dalam menerima materi pelajaran.

Dari sekian permasalahan yang telah disebutkan, peneliti lebih memfokuskan pada permasalahan keterampilan siswa dalam menganalisa permasalahan kontekstual disekitar siswa sebagai bagian dari kecerdasan sosial. Pengembang

utama kecerdasan sosial manusia menurut Daniel Goleman merupakan keterampilan dasar yang perlu dikembangkan diantaranya mengorganisasi kelompok, merundingkan pemecahan masalah, menjalin hubungan dan menganalisis sosial. Pada penjelasan Goleman ini, peneliti hanya akan memfokuskan pada proses menganalisis sosial.

Sejalan dengan pengembangan kecerdasan sosial ini dapat pula diterapkan dalam pembelajaran di sekolah, khususnya dalam mata pelajaran IPS. Mata pelajaran IPS lekat dengan kata sosial, artinya bahwa sifat sosial ini tidak tunggal melainkan majemuk dan beragam. Atas dasar ini perlu adanya kerjasama antar individu dalam menerapkan hal tersebut melalui aktivitas yang dapat mengembangkan kecerdasan sosial siswa.

Dalam pengembangan kecerdasan sosial terutama pada bagian menganalisa lingkungan sosial, siswa distimulus untuk secara aktif mampu memecahkan dan peka terhadap permasalahan yang ada disekitar siswa. Di SMP Negeri 7 Bandung sudah mulai diterapkan pembelajaran untuk mengembangkan kecerdasan sosial siswa melalui aktivitas diskusi kelompok dengan berbagai media dan model pembelajaran aktif. Adapun dengan berbagai pengembangan pembelajaran yang telah diterapkan oleh guru sudah mulai mengaitkan pada permasalahan kontekstual dengan materi pelajaran. Akan tetapi, pada sisi lain menurut kacamata peneliti, selain siswa berpartisipasi aktif pada permasalahan sosial dalam materi pelajaran siswa pun harus memiliki kecerdasan sosial bekerjasama untuk menganalisa lingkungan terdekat. Lingkungan terdekat ini dapat berupa kelas maupun masyarakat. Ketika aktivitas belajar siswa di kelas dapat diarahkan pada kecerdasan sosial manfaatnya dapat membantu interaksi siswa di dalam pembelajaran, terlebih pada dasarnya kecerdasan sosial sudah dimiliki oleh setiap individu, hal ini diperkuat oleh pernyataan Vernon (dalam Suyono, 2007, hlm. 103) bahwa 'kecerdasan sosial merupakan kemampuan pribadi yang relatif menetap dalam diri seseorang untuk menjalin hubungan dengan orang lain'.

Dalam pengertian yang diungkapkan oleh Vernon menunjukkan bahwa kecerdasan sosial sudah menjadi kemampuan pribadi seseorang, namun

kecerdasan sosial ini belum secara optimal dikembangkan dalam proses pembelajaran di sekolah. Pembahasan lain mengenai kecerdasan sosial muncul dari Suyono (2007, hlm. 280) bahwa “Orang yang mempunyai kecerdasan sosial tinggi adalah orang yang mampu memahami siapakah dirinya, dimana termpatnya, harmonis dalam berinteraksi dengan orang lain dan selaras dengan lingkungannya”.

Di sisi lain pentingnya kecerdasan sosial akan mengarahkan seseorang pada wujud keterampilan sosial yang sangat mendukung pada hasil-hasil lain dalam proses pembelajaran. Hal ini bisa terwujud melalui pengembangan diri siswa, sehingga dapat meminimalisir berbagai penyimpangan dalam pendidikan.

Berbagai kasus telah terjadi dalam masyarakat sebagai akibat dari kurangnya kecerdasan sosial. Kasus yang paling umum kita cermati adalah tawuran antar pelajar. Dalam perjalanannya tawuran pelajar ini diakibatkan oleh berbagai faktor salah satu diantaranya adalah buah dari pola pertemanan dalam pergaulan yang tidak sehat. Artinya, kecerdasan sosial dalam berinteraksi diabaikan. Data dari Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) (tersedia:<http://beritakaltara.com>, diakses : 28 Juni 2015) menunjukkan bahwa

“mencatat hingga 2014 ini ada 229 kasus tawuran pelajar sepanjang tahun sebelumnya. Jumlah ini meningkat sekitar 44 persen dibanding tahun 2012 yang hanya 128 kasus. Dalam 229 kasus kekerasan antar pelajar SMP dan SMA itu, 19 siswa meninggal dunia (tewas) sia-sia”.

Data diatas sangat jelas menggambarkan betapa saat ini telah terjadi kemerosotan kecerdasan sosial dalam diri siswa. Mengenai pentingnya kecerdasan sosial yang telah diungkapkan diatas sejalan dengan harapan kurikulum di Indonesia. Pembentukan karakter yang lebih mengorientasikan pada pengembangan berbagai ranah pendidikan berupa pengetahuan, keterampilan dan sikap dalam seluruh jenjang dan jalur pendidikan. Dari pengembangan karakter di lembaga pendidikan secara lengkap dapat terangkum dalam bentuk kompetensi dalam diri seorang siswa. Pengertian kompetensi menurut Burke (dalam Mulyasa, 2013, hlm. 66).

*Competence is a knowledge, skills and abilities or capabilities that a person achieves, which became part of his or her being to the extent he or she can satisfactorily perform particular cognitive, affective and psychomotor behaviours.*

Kompetensi yang harus dikuasai siswa perlu dinyatakan sedemikian rupa agar dapat dinilai, sebagai wujud dari hasil belajar siswa yang mengacu pada pengalaman langsung. Maka, peneliti mencoba mengembangkan aktivitas belajar kelas untuk mencapai kompetensi yang akan memunculkan kecerdasan sosial siswa melalui strategi pembelajaran *means-end analysis*.

Strategi pembelajaran ini dapat dilaksanakan untuk mengarahkan siswa pada proses pemecahan masalah secara berkelompok dengan mengidentifikasi menjadi sub masalah inti yang dekat dengan lingkungan keseharian siswa. Selain itu, strategi *means-ends analysis* merupakan serangkaian proses secara sistematis, terstruktur dan *meaningfull*. Sebagaimana dikemukakan oleh Huda (2014, hlm. 294) bahwa

“MEA merupakan strategi yang memisahkan permasalahan yang diketahui (*problem state*) dan tujuan yang akan dicapai (*goal state*) yang kemudian dilanjutkan dengan melakukan berbagai cara untuk mereduksi perbedaan yang ada diantara permasalahan dan tujuan”.

Dengan strategi pembelajaran *means-ends analysis* dapat dikatakan sesuai dengan esensi mata pelajaran IPS yang banyak menggunakan metode pembelajaran secara langsung (*direct instruction*). Hal ini tertuang dalam pendapat yang diungkapkan oleh Somantri dalam Sapriya (2008, hlm. 11).

Pendidikan IPS adalah penyederhanaan atau adaptasi dari disiplin ilmu-ilmu sosial dan humaniora, serta kegiatan dasar manusia yang diorganisasikan dan disajikan secara ilmiah dan pedagogis atau psikologis untuk tujuan pendidikan.

Pelaksanaan kegiatan strategi pembelajaran *means-ends analysis* akan banyak mengangkat permasalahan yang ada didekat lingkungan siswa. Siswa akan diarahkan untuk mampu menganalisa berbagai permasalahan secara kontekstual.

Adapun deskripsi langkah-langkah pembelajaran dimulai dari tahapan siswa melihat atau mengamati permasalahan yang ada disekitar siswa, baik di kelas maupun masyarakat. Masalah tersebut dikerucutkan ruang lingkupnya agar siswa semakin optimal dalam menganalisa permasalahan. Selanjutnya, siswa mencari dan mengolah informasi dengan berinteraksi dan berkomunikasi dengan orang lain. Pada tahapan berikutnya, informasi yang diperoleh harus diimbangi dengan pengetahuan atau substansi materi. Pada aktivitas ini siswa mulai merencanakan aksi atau tindakan yang akan dilakukan. Setelah perancangan dan pelaksanaan aksi selesai, siswa mempresentasikan dan mempublikasikan melalui tulisan maupun bentuk dokumentasi lain. Adapun dokumentasi ini berupa sosial media, buku portofolia kelompok maupun media komunikasi sederhana yang ada disekolah, seperti majalah dinding (mading).

Pada gambaran aktivitas strategi *means-ends analysis* bersinergi dengan inti dari kecerdasan sosial itu sendiri. Hal ini secara tegas diungkapkan oleh Liptak (2008, hlm. 4)

“bahwa *social intelegence* tertarik dengan pemahaman bersama, pertemanan dan keanggotaan dalam kelompok. Kemampuan untuk mempraktikkan tindakan mendengar dan empati secara aktif. Menunjukkan ketertarikan untuk peduli dengan orang lain dan bersikap terbuka terhadapnya, serta menunjukkan komitmen pada kepentingan orang-orang, komunitas dan dunia”.

Berdasarkan keterkaitan masalah dengan strategi pembelajaran *means-ends analysis*, terdapat studi penelitian pendahulu yang dapat dijadikan referensi penerapan strategi dalam pembelajaran. Studi penelitian pendahulu berupa tesis atas nama Rahmawati Program Studi Matematika UPI dengan judul pengaruh strategi *means-ends analysis* dalam meningkatkan kemampuan koneksi, pemecahan masalah dan disposisi matematis siswa SMP. Dari penelitian tersebut dapat ditarik sebuah kesimpulan dalam Rahmawati (2013, hlm. 86) bahwa

“Peningkatan kemampuan pemecahan masalah matematis siswa yang pembelajarannya menggunakan strategi *Means-Ends Analysis* lebih baik

daripada siswa yang pembelajarannya menggunakan pembelajaran konvensional. Pembelajaran menggunakan MEA memberikan pengaruh yang besar terhadap peningkatan kemampuan pemecahan masalah matematis siswa”.

Dalam studi penelitian pendahulu tersebut, peneliti menjadikan *means-ends analysis* sebagai aktivitas belajar dalam pemecahan masalah terhadap mata pelajaran matematika yang kemudian dikemas dalam proses pembelajaran kreatif dan inovatif. Selanjutnya, strategi pembelajaran *means-ends analysis* pada penelitian ini akan menjadi tugas terstruktur kelompok. Hal ini disebabkan terkandung nilai proses menghasilkan produk berupa tulisan atau dokumentasi aktivitas dalam menganalisa lingkungan sosial. Adapun strategi *means-ends analysis* ini lebih menitikberatkan pada aktivitas yang memadukan antara pengalaman dan pengetahuan siswa.

Berdasarkan hasil pengamatan terkait fokus permasalahan dan pemecahan masalah untuk penyelesaiannya peneliti memberikan judul pada skripsi ini dengan nama “Penerapan Strategi *Means-Ends Analysis* (MEA) Untuk Meningkatkan Kecerdasan Sosial Siswa Dalam Menganalisis Lingkungan Sosial Pada Pembelajaran IPS”.

## **B. Identifikasi Masalah Penelitian**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah yang ditemui dalam proses pembelajaran sebagai berikut:

1. Siswa cenderung belum aktif dalam keterampilan kerjasama kelompok, hal ini bisa ditunjukkan oleh pengorganisasian kelompok yang belum optimal dan dominasi salah seorang anggota kelompok.
2. Kepekaan siswa terhadap lingkungan sosial terdekat masih belum tumbuh dalam pribadi siswa, ini bisa tergambarkan dari adanya berbagai masalah dalam lingkungan kelas yang belum dapat diorganisir atau diselesaikan oleh siswa.
3. Proses pembelajaran IPS belum menerapkan strategi aktivitas belajar aktif secara kontinyu dan berkelanjutan.

### C. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas, untuk mengarahkan pembahasan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Bagaimana menerapkan strategi pembelajaran *means-ends analysis* terhadap siswa dalam pembelajaran IPS untuk meningkatkan kecerdasan sosial siswa dalam menganalisis lingkungan sosial siswa di kelas VIII-H SMPN 7 Bandung?.

Untuk memperjelas permasalahan dalam penelitian ini, maka rumusan masalah diuraikan menjadi pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Mengapa kecerdasan sosial siswa dalam menganalisis lingkungan sosial siswa rendah di kelas VIII-H SMPN 7 Bandung?
2. Bagaimana merencanakan strategi pembelajaran *means-ends analysis* untuk meningkatkan kecerdasan sosial dalam menganalisis lingkungan sosial siswa di kelas VIII H SMPN 7 Bandung?
3. Bagaimana menerapkan strategi pembelajaran *means-ends analysis* untuk meningkatkan kecerdasan sosial dalam menganalisis lingkungan sosial siswa di kelas VIII H SMPN 7 Bandung?
4. Bagaimana hasil dari strategi pembelajaran *means-ends analysis* untuk meningkatkan kecerdasan sosial dalam menganalisis lingkungan sosial siswa di kelas VIII H SMPN 7 Bandung?
5. Bagaimana mengatasi kendala-kendala dalam menerapkan strategi pembelajaran *means-ends analysis* untuk meningkatkan kecerdasan sosial dalam menganalisis lingkungan sosial siswa di kelas VIII H SMPN 7 Bandung?

### D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan umum dalam penelitian ini adalah meningkatkan kecerdasan sosial dalam menganalisa lingkungan sosial siswa melalui strategi pembelajaran *means-ends analysis* di kelas VIII H SMPN 7 Bandung?.

Untuk lebih memperjelas tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mampu mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi rendahnya kecerdasan sosial siswa dalam menganalisis lingkungan sosial di kelas VIII-H SMPN 7 Bandung.
2. Mampu merencanakan strategi pembelajaran *means-ends analysis* untuk meningkatkan kecerdasan sosial dalam menganalisis lingkungan sosial siswa di kelas VIII H SMPN 7 Bandung.
3. Mampu menerapkan strategi pembelajaran *means-ends analysis* untuk meningkatkan kecerdasan sosial dalam menganalisis lingkungan sosial siswa di kelas VIII H SMPN 7 Bandung.
4. Mampu melihat hasil dari strategi pembelajaran *means-ends analysis* untuk meningkatkan kecerdasan sosial dalam menganalisis lingkungan sosial siswa di kelas VIII H SMPN 7 Bandung.
5. Mampu mengatasi kendala-kendala strategi pembelajaran *means-ends analysis* dalam meningkatkan kecerdasan sosial dalam menganalisis lingkungan sosial siswa di kelas VIII H SMPN 7 Bandung.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat penelitian ini terbagi menjadi dua :

1. Manfaat Teoritis
  - a. Untuk memperkaya keilmuan dan sebagai referensi bagi peneliti selanjutnya.
  - b. Hasil penelitian dapat digunakan sebagai salah satu sumber belajar guru mengenai kecerdasan sosial dalam menganalisa lingkungan sosial dengan menggunakan strategi *means-ends analysis* dalam proses pembelajaran.
2. Manfaat Praktis
 

Dengan diadakannya penelitian ini, diharapkan mampu memberikan manfaat perbaikan dalam upaya meningkatkan kecerdasan sosial siswa dalam menganalisa lingkungan sosial dengan menggunakan strategi *means-ends analysis*, selain itu manfaat lainnya diperuntukkan sebagai berikut:

  - a. Untuk sekolah



Untuk bahan masukan terhadap kualitas pembelajaran IPS di sekolah, supaya mampu berpartisipasi memperbaiki pendidikan Nasional.

b. Untuk guru

Untuk bahan masukan bagi guru dalam meningkatkan kecerdasan sosial siswa dalam menganalisa lingkungan sosial melalui strategi pembelajaran *means-ends analysis* dalam pembelajaran IPS.

c. Untuk Siswa

Mengembangkan kreatifitas, kualitas pribadi dan kelompok dalam menerapkan kecerdasan sosial terutama dalam menganalisa lingkungan sosial.

d. Untuk peneliti

Dengan diadakannya penelitian ini, diharapkan menjadi pembelajaran tersendiri dan dapat dijadikan bekal dalam menghadapi siswa. Terutama dalam meningkatkan kecerdasan sosial siswa dalam menganalisa lingkungan sosial melalui strategi pembelajaran *means-ends analysis* dalam pembelajaran IPS, serta demi tercapainya pembelajaran yang baik dan dapat dijadikan pengalaman bermakna bagi siswa.

#### F.Sistematika Penulisan

Penulisan skripsi ini terdiri dari beberapa Bab yaitu sebagai berikut:

Bab I merupakan bahasan mengenai pendahuluan, yang merupakan bagian awal dari penulisan skripsi. Bagian pendahuluan ini memaparkan mengenai latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II menjelaskan tentang kajian pustaka yang memaparkan teori-teori yang mendukung dalam penelitian. Kajian pustaka yang penulis kaji, yaitu mengenai strategi pembelajaran *means-ends analysis* dalam pembelajaran IPS untuk meningkatkan kecerdasan sosial dalam menganalisis lingkungan sosial siswa.

Bab III menjelaskan tentang metodologi penelitian dan tahapan-tahapan penelitian yang akan dilaksanakan. Metodologi penelitian ini berisi mengenai

pendekatan dan metode penelitian, lokasi dan subjek penelitian, prosedur dan tahap persiapan penelitian, prosedur Penelitian Tindakan Kelas (PTK), teknik pengumpulan data, analisis data, dan validasi data.

Bab IV, pada bab ini membahas dan memaparkan hasil penelitian yang dilakukan. Bab ini berisi profil sekolah, deskripsi umum pembelajaran mengenai kegiatan tindakan kelas berupa tindakan siklus dan analisis pelaksanaan tindakan.

Bab V, dalam bab ini memuat tentang kesimpulan dan saran hasil dari penelitian yang menjawab permasalahan-permasalahan yang ada pada rumusan masalah. Diakhir penulisan terdapat daftar pustaka dan lampiran-lampiran pendukung dalam penelitian.